

Laporan PPM

**PELATIHAN
PRANATACARA DAN PAMEDHARSABDA
BAGI GURU-GURU SD SE-KABUPATEN SLEMAN**



Oleh
Siti Mulyani, dkk

**Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2004**

**Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini Dibiayai oleh
Dana DIKS dengan Nomor Kontrak /KU/2004**

LEMBAR PENGESAHAN

Hasil Evaluasi Akhir Program Pengabdian kepada Masyarakat
Fakultas Bahasa dan Seni
Tahun 2004

A. Judul Kegiatan

Pelatihan Pranatacara dan Pamedharsabda bagi Guru-guru SD se-Kabupaten Sleman

- B. Ketua Pengabdi : Siti Mulyani, M.Hum.
Anggota : Kuswa Endah, M.Pd.
Hesti Mulyani, M.Hum.
Drs. Afendy Widayat
Mulyana. M.Hum.

C. Hasil Evaluasi

1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sudah/belum sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM
2. Sistematika laporan sudah/belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
3. Hal-hal lain sudah/belum memenuhi persyaratan laporan.

D. Simpulan

Laporan ini dapat/belum diterima.

Mengetahui
Dekan FBS UNY

Yogyakarta, 2 Agustus 2004
BPPPM FBS UNY

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP. 130814609

Martono, M.Pd.
NIP. 131662616

Tim PPM

Siti Mulyani, M.Hum.

Kuswa Endah, M.Pd.

Hesti Mulyani, M.Hum.

Drs. Afendy Widayat

Mulyana, M.Hum.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbinganNya sehingga Tim PPM berhasil melaksanakan program pengabdian yang berjudul PELATIHAN PRANATACARA DAN PAMEDHARSABDA BAGI GURU-GURU SD SE-KABUPATEN SLEMAN.

Kegiatan PPM ini dapat terselenggara atas dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Tim PPM mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UNY dan Dekan FBS yang telah memberikan kepercayaan dan pendanaan untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini.
2. Dinas Pendidikan Sleman dan Kelompok Guru SD yang telah bekerja sama untuk penyelenggaraan kegiatan PPM.
3. Dewan Pertimbangan PPM FBS yang telah mengorganisasikan kegiatan PPM.
4. Berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PPM ini.

Semoga kegiatan PPM ini bermanfaat bagi guru-guru SD se-kabupaten Sleman dan semua pihak yang terkait.

Yogyakarta, Agustus 2004
Koordinator Tim PPM

Siti Mulyani, M.Hum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
Tim PPM.....	iii
KATA PENGANTAR.....	ivi
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Kegiatan.....	3
D. Target Kegiatan.....	3
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN	4
A. Nama Kegiatan.....	4
B. Jenis Kegiatan.....	4
C. Waktu dan Tempat Kegiatan.....	5
D. Personalia PPM.....	6
BAB III PENUTUP.....	7
A. Simpulan.....	7
B. Saran.....	7
LAMPIRAN	

PELATIHAN PRANATACARA DAN PAMEDHARSABDA BAGI GURU-GURU SD SE-KABUPATEN SLEMAN

Abstrak

Kegiatan PPM ini bertujuan agar guru-guru SD (peserta) memiliki kemampuan berpidato dalam bahasa Jawa, khususnya sebagai *pranatacara* (pembawa acara/MC) dan *pamedharsabda* (orator) dalam upacara pernikahan dan berbagai peristiwa budaya masyarakat Jawa lainnya.

Teknik yang diterapkan dalam kegiatan PPM ini antara lain adalah ceramah dan simulasi (latihan). Ceramah diberikan dengan tujuan menyampaikan materi secara teoritis, baik yang berhubungan dengan pernikahan adat Jawa maupun dunia pranatacara. Teknik simulasi dilakukan untuk memperoleh bekal kemampuan praktis, yaitu dengan cara peserta memperagakan kegiatan orasi dalam prosesi pernikahan. Beberapa peserta secara bergantian memperagakan orang-orang yang bertugas dalam kegiatan *pranatacara* dan *pamedharsabda* pernikahan. Pola ini dilakukan dengan cara latihan pendampingan.

Hasil PPM yaitu setiap peserta memahami dan memiliki kemampuan yang relatif meningkat tentang *pranatacara* dan *pamedharsabda* dalam prosesi pernikahan adat Jawa.

PANGGIH TUWIN BUSANA
ING UPACARA DHAUPING PENGANTEN (*)

Dening

Kuswa Endah

(*) Makalah Menika Kababar ing Kegiatan
Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ing Sleman
tanggal 15 Mei 2004

SARAT LAN SANGUNE PRANATACARA (*)

Dening

Mulyana

(*) Makalah Menika Kababar ing Kegiatan
Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ing Sleman
tanggal 15 Mei 2004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Salah satu kebudayaan masyarakat Jawa yang masih sangat dipelihara dengan baik adalah upacara perkawinan adat. Kesuksesan acara tersebut sedikit banyak terletak pada kemampuan atau *keprigelan* seorang *pranatacara* (MC) yang membawakan acara tahap demi tahap prosesi pernikahan itu. Apalagi, setiap tahapan upacara pernikahan (resepsi) juga diisi dengan pidato pelengkap pernikahan; misalnya *tanggap wacana pasrah*, *tampi*, *pambagyaharja*, *wasitatama*, dan sebagainya. Oleh karena itu, di tengah-tengah masyarakat masih sangat dibutuhkan orang-orang yang trampil berbicara baik menjadi *pranatacara* maupun sekedar mengisi tanggap wacana sebagai *pamedharsabda* (penyampai ucapan). Barangkali banyak orang yang pintar pidato atau menjadi MC berbahasa Indonesia, tetapi tidak demikian halnya menjadi MC berbahasa Jawa. Padahal dalam masyarakat Jawa hingga saat ini, upacara pernikahan pada umumnya masih menggunakan bahasa pengantar bahasa Jawa.

Kemampuan dan keberanian tampil menjadi MC manten maupun sekedar menjadi pemberi sambutan selamat datang (*pambagyaharja*) perlu dimiliki oleh seorang guru. Sebab, masyarakat kita pada umumnya masih menganggap guru sebagai orang yang memiliki banyak kemampuan. Oleh karena itu, di tengah-tengah masyarakat, guru selalu mendapat tempat yang relatif terhormat. Banyak pekerjaan sosial yang meminta kerelaan guru untuk

melaksanakannya. Misalnya, menjadi orang yang harus berbicara (ceramah/pidato) dalam acara-acara seremonial masyarakat. Kondisi inilah yang menyebabkan seorang guru paling tidak harus memiliki keberanian dan kemampuan berbicara di tengah masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi adalah belum semua guru memiliki kemampuan menjadi seorang *pranatacara* atau *pamedharsabda* di tengah acara resmi (seremoni) suatu upacara perkawinan. Segi positifnya, para guru umumnya telah memiliki bekal olah bicara. Oleh karena itu, kemampuan ini tinggal ditambah dan dipoles sana-sini dengan tambahan materi mengenai pengetahuan adat pernikahan Jawa dan dunia pembawa acara (MC).

Sebagaimana amatan sementara yang telah dilakukan, pada umumnya masyarakat, termasuk di dalamnya para guru, berkeinginan mempunyai kemampuan olah bicara dan mampu menjadi pranatacara manten atau acara lainnya. Namun, kenyataannya sangat jarang orang atau pihak yang bersedia menjembatani keinginan dan bakat mereka menjadi seorang pranatacara.

Berdasar analisis situasi tersebut, Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni UNY, membentuk tim pengabdian pada masyarakat (PPM) untuk melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan *pranatacara* dan *pamedharsabda* bagi guru-guru SD se-kabupaten Sleman. Pelatihan ini diharapkan dapat menjawab sebagian kecil keinginan dan kebutuhan masyarakat dimaksud.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana melakukan pelatihan pranatacara dan pamedharsabda bagi guru-guru SD se-kabupaten Sleman?

C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan PPM yang berupa pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan teoritis dan kemampuan praktis mengenai seluk beluk upacara pernikahan adat Jawa dan menjadi pranatacara / pamedharsabda.

D. Target Kegiatan

Dalam PPM ini target kegiatan yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

1. Para guru SD dapat mengorganisasi sebuah prosesi pernikahan adat.
2. Para guru SD dapat menjadi pranatacara maupun pamedharsabda.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Nama Kegiatan

Pelatihan Pranatacara dan Pamedharsabda bagi Guru-guru SD se-Kabupaten Sleman.

B. Jenis Kegiatan

Kegiatan PPM ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu (1) ceramah dan (2) simulasi / pelatihan.

1. Ceramah

Ceramah ilmiah perlu dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan mengenai kebudayaan Jawa, terutama upacara pernikahan menurut adat Jawa. Materi ini sangat penting disampaikan mengingat masyarakat Jawa, termasuk guru, pada umumnya sudah tidak begitu memperhatikan lagi apa dan bagaimana sebenarnya upacara pernikahan adat Jawa itu.

Pemberian materi dalam ceramah ini perlu dilakukan agar peserta memiliki dasar pengetahuan yang sangat diperlukan oleh seorang pranatacara dan pamedharsabda dalam upacara pernikahan. Tanpa pengetahuan dasar ini seorang pranatacara / pamedharsabda akan kekurangan bahan dalam menyelesaikan tugasnya, dan akhirnya hasil yang diharapkan menjadi tidak sempurna.

Materi ceramah yang diberikan antara lain adalah pengetahuan resepsi Panggih. Inilah puncak acara dalam prosesi pernikahan adat Jawa. Dalam

prosesi ini diperlukan sejumlah orang untuk bersedia menjadi pamedharsabda. Materi lain yang disampaikan adalah syarat dan bekal seorang pranatacara. Pemberian materi ini disampaikan secara luwes. Artinya peserta diperkenankan dan bahkan diharapkan untuk mengajukan tanggapan, atau pertanyaan terkait, saat ceramah masih berlangsung.

2. Simulasi

Cara simulasi atau peragaan perlu ditempuh dalam pelatihan ini untuk memperoleh hasil yang lebih terasa. Peserta akan dapat merasakan bagaimana menjadi orang yang dibebani tugas menjadi pranatacara atau pamedharsabda dalam upacara pernikahan. Peserta dibentuk menjadi beberapa kelompok, agar bisa tampil dalam sebuah penyenggaraan pernikahan. Misalnya, menjadi pranatacara, pamedharsabda pasrah, pamedharsabda tampi, pamedharsabda pambagyaharja, dan pemberi sabdatama.

Praktek simulasi ini berjalan dengan penuh semangat belajar. Tim melakukan pendampingan agar praktek simulasi dapat berlangsung dengan lancar dan memberi manfaat langsung kepada peserta.

C. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan PPM dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2004, jam 13.00 sampai 17.00 WIB, bertempat di Aula Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sleman.

D. Personalia PPM

Tim PPM Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY terdiri dari lima orang dosen, yaitu:

1. Siti Mulyani, M.Hum.
2. Kuswa Endah, M.Pd.
3. Hesti Mulyani, M.Hum.
4. Drs. Afendy Widayat
5. Mulyana, M.Hum.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan PPM bagi guru-guru SD kabupaten Sleman dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, peserta cukup bersemangat mengetahui adat budaya Jawa, terutama dalam penyelenggaraan upacara pernikahan. Indikasi kesuksesan acara ini antara lain adalah banyaknya pertanyaan, tanggapan dan diselingi diskusi dua arah yang hidup.
2. Profesi pranatacara pernikahan masih sangat diperlukan oleh masyarakat Jawa. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dapat menjadi wahana peningkatan kemampuan bagi orang (peserta) yang memiliki bakat dan minat yang tinggi.
3. Pengabdian pada masyarakat dapat berhasil karena peserta dalam praktek simulasi memperlihatkan peningkatan kemampuannya menjadi pranatacara dan pamedharsabda.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan oleh tim PPM adalah sebagai berikut.

1. Peserta pelatihan sebaiknya menularkan pengetahuannya kepada sesama guru yang kebetulan tidak bisa hadir dalam kegiatan ini.

2. Program PPM berupa pelatihan ini perlu dirancang dan dilakukan secara periodik, mengingat pengetahuan dan kemampuan praktis ini hanya dapat dikuasai jika seseorang tekun berlatih terus-menerus.
3. Peserta atau para guru, diharapkan dapat membentuk kelompok belajar kebudayaan Jawa dan kelompok belajar / berlatih menjadi pranatacara dan pamedharsabda.

Lampiran